

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR
TEH INDONESIA KE JERMAN (TAHUN 1990-2015)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Qodri

NIM : 14313057

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Jerman

(Tahun 1990-2015)

Nama : Qodri
Nomor Mahasiswa : 14313057
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Lak Lak Nazhat El Hasanah ,S.E., M.Si.

Analysis of Factor that Affected Indonesian Tea Export to Germany

(1990-2015)

Qodri

Economics Science Faculty of Economics Islamic University of Indonesia

Qodri12@gmail.com

Abstract

The condition of a country's economy can be seen from the results of national income at a certain period in the presence of international trade that is affected by the relationship between the export with Export Volume with Gross Domestic Product (GDP), EXCHANGE RATES and prices The Export Of Tea. Export and import activities in the economy that practice can also have an effect on the relationship between countries. in this research is to know and explain the influence of the variable Gross Domestic Product (GDP), EXCHANGE RATE and prices of Export Tea partially against volumer exports. This research method using Error Correction Mechanism (ECM) to know the influence of the dependent variables independent of the variables in the short term and the long term. Research results show that in the short term variable Rate of GDP, not significantly to export volume, while tea Prices significantly to export volume. In the long term, GDP and the exchange rate are not significantly to export volume while the influential tea prices significantly to export volume.

Keywords: tea, Export, Error Correction Mechanism (ECM), exchange rates, GDP

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman (1990-2015)

Qodri

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Qodri12@gmail.com

Abstrak

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari hasil pendapatan nasional pada periode tertentu dengan adanya perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh ekspor dengan hubungan antara Volume Ekspor dengan *Gross Domestic Product* (GDP), KURS dan Harga Ekspor Teh. Ekspor dan impor merupakan kegiatan dalam perekonomian yang prakteknya juga bisa berpengaruh terhadap hubungan antar negara. dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel *Gross Domestic Product* (GDP), KURS dan Harga Ekspor Teh secara parsial terhadap volume ekspor. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Mechanism* (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel GDP, Kurs tidak signifikan terhadap volume ekspor, sedangkan Harga teh signifikan terhadap volume ekspor. Dalam jangka panjang, GDP dan Kurs tidak signifikan terhadap volume ekspor sedangkan harga teh berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Kata kunci : Teh, Ekspor, Error Correction Mechanism (ECM), Nilai Tukar, GDP

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu faktor yang meningkatkan perekonomian suatu negara karena berhubungan dengan pendapatan dan persebaran distribusi ke negara lain, peran ekspor sangat penting sejak adanya perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (*free market*). Peranan ekspor bagi Indonesia juga terasa semakin penting karena ekspor menjadi salah satu cara Indonesia untuk berhubungan dengan negara lain baik di ASEAN maupun di dunia. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor salah satunya dari sektor non migas utama Indonesia terutama perkebunannya seperti kelapa, teh, karet, kelapa sawit, kopi, lada, pinang, tebu dan tembakau mengalami peningkatan ekspor yang cukup signifikan. Menurut data BPS (2014) tercatat nilai volume ekspor komoditas perkebunan hingga mencapai 32.538.919 ton. Salah satu yang menonjol pada komoditas perkebunan adalah teh dengan jumlah volume ekspornya dapat menyumbang devisa bersih sekitar 110 juta dollar AS pertahun dan juga menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 1,2 triliun (0,3% dari total PDB non migas).

Menurut catatan UN Comtrade (2015) menyatakan bahwa ekspor teh Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2013 dengan total volume ekspor sebesar 8.877.037 kg dengan nilai mencapai \$18.335.432 dengan begitu status Indonesia bisa disebut sebagai salah satu pengeksportir utama teh dunia.

Tabel 1.1

Produksi teh dunia

Negara	Jumlah (Ton)
China	2.096
India	1.207
Kenya	445
Srilangka	338
Turki	230
Vietnam	175
Indonesia	132
Argentina	82
Jepang	81
Uganda	65
Bangladesh	64

Sumber: ITC – International Tea Committee

Dari data di atas, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh nomor 7 terbesar di dunia. Teh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting perannya bagi Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi tenaga kerja, juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas. Selain itu perkebunan teh di Indonesia telah diakui menjadi sumber keragaman hayati yang bermanfaat dalam pelestarian lingkungan dan wisata bagi masyarakat. Perkebunan teh Indonesia cukup luas dengan persebaran perkebunan teh di berbagai provinsi Indonesia, perkebunan yang terbesar berada di Jawa Barat dengan luas 99.959 hektar, di ikuti Jawa Tengah

dengan luas 9.206 hektar dan perkebunan terkecil berada di Kalimantan Timur yaitu hanya 25 hektar. Produksi teh berdasarkan provinsi di Indonesia terbanyak berada di Jawa Barat sebesar 107.306 ton di ikuti Jawa Tengah sebesar 13.980 ton dan yang terkecil di Kalimantan Timur sebesar 1 ton (Indonesia Tea board, 2016)

Tabel 1.2

Volume ekspor teh Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Rusia	11545	10305	9992	9149	11445
2	Malaysia	6315	5855	7803	9648	8604
3	Pakistan	6706	7857	7651	6793	5463
4	Jerman	4955	4754	5131	4195	4953
5	Inggris	10589	9018	6657	2912	2493
6	Lainnya	14422	12684	13763	16070	20972

Sumber: Badan Pusat Statistik

Walaupun Jerman bukan negara importir teh terbesar nomer 1, Jerman dinilai dapat sangat menguntungkan Indonesia didalam kegiatan ekspor teh Indonesia, karena nilai mata uang yang dipakai oleh Jerman (euro) saat ini lebih mahal nilainya dari dollar dan memiliki nilai tukar yang besar terhadap rupiah. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang dan berpotensi menjadi pintu masuk untuk Indonesia ke pasar Eropa untuk memperluas pasar ekspor teh indonesia di wilayah Eropa (Uni Eropa).

Teh produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya eropa. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal itu maka perlu untuk dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Karena permintaan ekspor teh Indonesia ke Jerman bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka Selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga teh dunia, kurs euro, pendapatan perkapita jerman ekspor terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Peluang pasar Teh di Negara Jerman menjadi sasaran baru bagi negara produsen utama teh untuk melakukan upaya peningkatan ekspor. Indonesia yang merupakan salah satu negara produsen dan negara pengekspor teh dunia dengan nilai ekspor teh nasional sepanjang 2015 sebesar US\$ 128,4 juta dengan volume 62,70 juta ton. Kinerja ekspor teh menurun pada Januari-September 2016 yang mencatatkan senilai US\$ 86,32 juta (Kementerian perdagangan, 2016). Selain itu negara tujuan ekspor teh Indonesia terbesar lainnya adalah Rusia, Malaysia, Pakistan, Australia, China, Amerika Serikat (AS), Polandia, Taiwan, dan Inggris (pusat data dan sistem pertanian, KEMENPAN 2016) Trend peningkatan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman ini mengindikasikan potensi Jerman sebagai pasar ekspor baru teh Indonesia. Peningkatan ekspor teh Indonesia ke Jerman adalah sasaran penting dalam usaha perluasan pasar teh Indonesia. Pada akhirnya, peningkatan teh Indonesia ke Jerman akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Selain itu pendapatan negara juga dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu produk salah satunya teh. Dalam hal ini Jerman menjadi konsumen besar dan potensial dalam ekspor teh yang dilakukan Indonesia. Pendapatan negara sangatlah penting dalam indikator ekspor. Hal ini ditandai dengan adanya pertumbuhan tersebut yang dilakukan oleh subsektor ekonomi dalam bidang pertanian. Dalam hal ini adalah sebuah peluang besar untuk Indonesia dalam meningkatkan produksi teh dan ekspor teh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (*time series*) tahunan yaitu dari tahun 1990 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian perdagangan, Bank Indonesia, *Indonesia Tea Board*, *Uncomtrade* dan *International Tea Committee (ITC)*. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data GDP negara Jerman, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 1999). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor Teh Indonesia ke Jerman. Ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah Indonesia dengan ketentuan tertentu. Pada penelitian ini volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dinotasikan Y dalam satuan ton.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo, 1999). Variabel independen yang akan di uji dalam penelitian ini adalah GDP negara Jerman, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)* untuk menguji pengaruh variabel kurs Rupiah terhadap Euro Jerman, Harga teh internasional, dan jumlah produksi teh Indonesia terhadap variabel volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan software *eviews 10*. *Error Correction Model (ECM)* mempunyai kemampuan dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsisten atau tidaknya model empirik dengan teori ekonomika, serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtut waktu yang tidak stasioner (*non stationary*) dan regresi lancung (*spurious regression*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika. (safitri, 2007)

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari lembaga yang menyediakan data – data makroekonomi di Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian perdagangan, Bank Indonesia, *Indonesia Tea Board*, *Uncomtrade* dan *International Tea Committee (ITC)*. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data GDP negara Jerman, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh

HASIL DAN ANALISIS

Tabel dibawah ini merupakan hasil uji stasioner yang dilakukan berdasarkan probabilitas ADF (*Augmented Dickey-Fuller*).

Tabel 1
Uji akar unit Dickey Fuller
pada Tingkat level.

Method	Statistik	probabilitas
ADF - Fisher Chi-square	6.56713	0.5840
ADF - Choi Z-stat	-0.11464	0.4544

Sumber: data diolah dengan Eviews9

Hasil pengujian akar unit menggunakan metode uji *Dickey Fuller* (DF) pada tingkat level, didapatkan hasil probabilitasnya 0,4544 lebih besar dari alpha 5% sehingga pada tingkat level tidak ada yang stasioner. Langkah selanjutnya dengan melakukan uji stasioneritas dengan derajat integrasi (*First Difference*).

Tabel 2
Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller
Pada Tingkat First Different

Method	Statistik	probabilitas
ADF - Fisher Chi-square	55.8230	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.16062	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews9

Setelah di lakukan uji derajat integrasi pada *first different* di dapatkan hasil yaitu probabilitas 0,0000 kurang dari alpha 5% sehingga semua variabel stasioner pada tingkat *first different*. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang tidak stasioner pada tingkat level dan semua variabel bisa stasioner pada tingkat *first different*.

Tabel 3
Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	4039.062	1181.928	3.417350	0.0025
X1 (GDP)	0.731397	0.593128	1.233117	0.2305
X2 (Kurs)	0.121285	0.077905	1.556837	0.1338
X3 (Harga teh)	-2115.871	852.4768	-2.482027	0.0212

Sumber: data penelitian diolah dengan Eviews 9

Persamaan jangka panjang pada hasil penelitian adalah sebagai berikut : $Y_t = 4039.062 + (0.731397) X_1 + (0.121285) X_2 + (-2115.871) X_3$

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 4039.062 yang artinya jika variabel GDP, Kurs dan Harga teh dianggap tetap atau sama dengan nol, maka besarnya volume ekspor teh adalah 4039.062.

2. Nilai koefisien GDP 0.731397 yang artinya jika terjadi perubahan GDP sebesar satu poin maka akan mengubah volume ekspor teh sebesar 0.731397.
3. Nilai koefisien Kurs Rupiah terhadap Euro sebesar 0.121285, artinya jika terjadi perubahan Kurs Rupiah terhadap Euro sebesar satu poin maka akan mengubah Volume ekspor teh sebesar 0.121285.
4. Nilai koefisien Harga teh Indonesia sebesar -2115.871, artinya jika terjadi perubahan Harga teh Indonesia sebesar satu poin maka akan mengubah Volume ekspor teh Indonesia sebesar -2115.871 poin.
5. Uji F-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil dari estimasi jangka panjang menyatakan bahwa probabilitas F-statistik adalah 0.003840 artinya signifikan, karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari α 5%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel GDP, Kurs dan Harga Teh berpengaruh secara signifikan terhadap Volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypotehsized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.754523	53.19168	47.85613	0.0145
At most 1	0.387398	19.48244	29.79707	0.4587
At most 2	0.223577	7.721466	15.49471	0.4957
At most 3	0.066365	1.648081	3.841466	0.1992
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypotehsized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.754523	33.70925	27.58434	0.0072
At most 1	0.387398	11.76097	21.13162	0.5714
At most 2	0.223577	6.073385	14.26460	0.6038
At most 3	0.066365	1.648081	3.841466	0.1992

Sumber : hasil pengolahan data dari Eviews9

Tabel diatas menjelaskan adanya 1 kointegrasi pada tingkat signifikan 5 persen. Uji johansen menyatakan jika ada kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model* (ECM)

Tabel 5
Hasil Estimasi Model ECM (*Error Correction Mechanism*)
(Jangka Pendek)

Variabel	Koefisien	Standar Error	T-statistik	Probabilitas
C	-44.23895	194.8311	-0.227063	0.8227
D(X1)	1.103698	0.885195	1.246842	0.2269
D(X2)	-0.022440	0.124826	-0.179768	0.8591
D(X3)	-1675.812	945.7245	-1.771988	0.0916
RES(-1)	-0.525380	0.189098	-2.778352	0.0116

Sumber : hasil pengolahan data dari Eviews9

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil regresi jangka pendek dapat disimpulkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y_t = -44.23895 + (1.103698) D(X1) + (-0.022440) D(X2) + (-1675.812) D(X3) + (-0.525380) RES(-1)$$

Fungsi regresi tersebut memberikan informasi bahwa dalam jangka pendek, X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Kenaikan perubahan X1 sebesar satu poin akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 1.10 poin. Kenaikan perubahan X2 sebesar satu poin akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0.02 poin. Kenaikan perubahan X3 sebesar satu poin akan menyebabkan penurunan Y sebesar 17 poin

Hasil kesalahan ketidak seimbangan RES(-1) secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini ialah -0.525380 yang mempunyai makna baha perbedaan antara nilai aktual volume ekspor dan nilai keseimbangannya sebesar 0.525380

Hubungan antara GDP dengan Volume ekspor

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GDP per kapita negara Jerman dalam jangka pendek berpengaruh positif dengan nilai koefisien dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman. Artinya dalam jangka pendek dan jangka panjang, kenaikan GDP per kapita Jerman tidak akan berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga GDP Jerman berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Hubungan antara kurs rupiah terhadap euro

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah terhadap euro dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menduga nilai tukar euro terhadap rupiah berpengaruh positif, hal ini disebabkan oleh keunikan mata uang euro yang tidak memiliki faktor ekonomi tunggal. Kondisi ekonomi euro dipengaruhi oleh 17 negara anggota uni eropa secara keseluruhan terutama Perancis, Jerman dan Italia, karena ketiga negara tersebut mencakup hampir dua/tiga dari total GDP Uni Eropa (Forexstarmoon.com). Hal itu tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting (2013) bahwa pada regresi jangka panjang kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor dan pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor.

Hubungan antara harga teh Indonesia ke Jerman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman, hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Karena sesuai dengan teori permintaan dalam hukum permintaan yang artinya,

semakin tinggi harga ekspor teh di Indonesia maka jumlah permintaan terhadap teh Indonesia akan semakin berkurang, *Ceteris Paribus*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut dalam jangka pendek GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Dalam jangka panjang GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. KURS dalam jangka pendek dan jangka panjang disimpulkan sebagai berikut, dalam jangka pendek KURS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Dalam jangka panjang KURS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Harga teh dalam jangka pendek dan jangka panjang disimpulkan dalam jangka pendek harga teh berpengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dan dalam jangka panjang harga teh berpengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Dari hasil kesimpulan ECM menunjukkan bahwa spesifikasi model valid dan dapat memberikan indikasi hubungan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen yaitu GDP, Kurs dan harga teh secara bersama-sama mempengaruhi jumlah volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Oleh karena itu dalam diperlukan peran kebijakan pemerintah dalam menjaga nilai tukar pada level yang tepat agar peningkatan ekspor Indonesia bisa terjadi. Perlu juga diciptakan situasi perdagangan dan hubungan yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk bisa berproduksi di Indonesia. Bagi produsen dan eksportir bisa lebih aktif dan bisa turut berpartisipasi dalam pameran perdagangan internasional. Perlunya memperbaiki kualitas teh Indonesia bisa mempernaiki lahan yang sudah beralih fungsi. Jerman merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor teh Indonesia yang harus tetap dipertahankan pangsa pasarnya agar tidak berpaling ke negara eksportir lain, maka dari itu perlunya peran pemerintah dan yang penting peran produsen agar terus meningkatkan kualitasnya sehingga Jerman tetap memilih impor teh dari Indonesia. Peningkatan teknologi perkebunan teh juga diperlukan agar memaksimalkan dan mengefisienkan produktifitas para produsen yang dimana bisa diadakannya kerjasama pemerintah dengan pengusaha atau instansi terkait agar kedepannya tingkat volume ekspor teh terus meningkat dan dapat pangsa pasar yang lebih luas lagi di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hady, Hamdy. 2001 *Ekonomi Internasional Buku Kesatu Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Salvator, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik DPR RI
- Chadhir, M. (2015), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Inggris, Tahun 1979 – 2012", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 294-302
- Purnama, D. C. (2015), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia, Tahun 1992 – 2013", Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Dwikun. (2016), diambil 23 Desember 2017, diakses dari <http://www.forexstarmoon.com>
- UN Comtrade, (2017), diambil 20 oktober 2017, diakses dari <http://www.comtrade.un.org/db>
- Mejaya, A. S., Fanani, D., dan Mawardi, M. K. (2016), "Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor, Study Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, No. 2, 20-29.
- Wardani, N. W. G., dan Sudirman, W. (2014), "Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 1, 1-11
- International Tea Committee. 2013. *Annual Bulletin of Statistics 2013* International Tea Committee, London.
- Indonesia tea board, (2017), Diambil 20 oktober 2017, dari <http://www.indonesiateaboard.org> .
- BPS - Badan Pusat Statistik, diambil 23 oktober 2017, dari <http://www.bps.go.id>
- Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian, (2015), Outlook Teh Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan, Diambil 20 Oktober 2017, dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>
- Sugiyatno, Catur. (1995). *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Suherman, Rosyidi, 1996. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, Jakarta : Raja grafindo Persada
- Gujaraji, Damodar, 2003. *Ekonometrika Dasar, Terjemahan*, Jakarta : Erlangga.

- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- T.Gilarso, 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI Yogyakarta
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFEE Yogyakarta.
- Pakpahan, Marta Sar Uli dan Drs. Idjang Tjarsono, M.Si. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia ke Negara Rusia (2008-2012). Bina Widya, Pekanbaru
- Sevaningsih, Yuni Eko, dkk. 2016. “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014)” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 40 No. 2
- Salam, Aziza Rahmaniar, 2014. *“Tea Import Policy Recommendation”* Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Suprihatini, Rohayati. 2015. *“Supply Chain Analysis of Indonesia Tea”*. Pusat Penelitian Teh dan Kina. *Jurnal Penelitian Teh dan Kina*, (18). 2. 2015
- Zakariyah, M. Yuzi dkk. 2014. “Analisis Daya Saing Teh Indonesia Di Pasar Internasional” *Agrimeta : Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*.